

PENGARUH PENGANGGARAN BERBASIS KIERJA TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN KINERJA PADA DINAS PENDIDIKAN KOTA BITUNG

“INFLUENCE EFFECTIVENESS OF PERFORMANCE-BASED BUDGETING PERFORMANCE CONTROL ON BITUNG CITY DEPARTMENT OF EDUCATION”

Muhammad F.Syawie¹, David P.E.Saerang², Winston Pontoh³

Jurusa Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : Muhammadsyawie@yahoo.co.id

ABSTRAK

Anggaran Berbasis Kinerja merupakan sistem penyusunan dan pengelolaan anggaran daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja. Objek penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kota Bitung. Sampel penelitian ini adalah 40 staf pegawai negeri sipil di Dinas Pendidikan Kota Bitung yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penganggaran berbasis kinerja terhadap efektifitas pengendalian kinerja. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan pengelolaan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22,0 for windows. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hasil analisis regresi sederhana dengan persamaan $Y = 9.481 + 0.438X$ dan tingkat signifikansi $= 0,5\%$. Hasil uji t yang menunjukkan nilai thitung sebesar 3,735 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($<0,5$) yang menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y analisis koefisien korelasi dan determinasi yang menjelaskan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebesar 0,398 atau 39,8%.

Kata Kunci : Anggaran berbasis Kinerja Dan Pengendalian Kinerja Dinas Pendidikan Kota Bitung

ABSTRACT

Performance-based budget preparation and management system is a local budget-oriented on achieving results or performance. The object of this study is Bitung City Department of Education. Samples were 40 civil service staff in Bitung City Department of Education selected using sampling techniques. This study aims to determine how much influence the effectiveness of the performance-based budget performance control. This study uses regression analysis using data management simple with the help of SPSS 22.0 for windows. Based on research conducted known that the simple regression analysis to the equation $Y = 9481 + 0.438X$ and a significance level of $= 0.5\%$. T-test result showed the value tcount of 3,735 with a significant level of 0.000 (<0.5), which indicates that the variable X is positive and significant effect on variable Y correlation coefficient analysis and determination explains that between independent variables and the dependent variable is equal to 0.398 or 39.8%.

Keyword: *Performance based budgeting and Control Performance Bitung City Department of Education*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan yang menerapkan otonomi kepada daerah atau desentralisasi yang sedikit mirip dengan negara serikat atau federal. Namun terdapat perbedaan-perbedaan yang menjadikan keduanya tidak sama. Otonomi daerah bisa diartikan sebagai kewajiban yang dikuasakan kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut aspirasi masyarakat untuk meningkatkan daya guna dan juga hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat & pelaksanaan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan yang dimaksud dengan kewajiban yaitu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang mengukur dan mengatur pemerintahan serta kepentingan masyarakatnya sesuai kebutuhan sendiri berdasarkan keinginan dan suara masyarakat. Pelaksanaan otonomi daerah selain berdasarkan pada aturan hukum, juga sebagai penerapan tuntutan globalisasi yang wajib diberdayakan dengan cara memberikan daerah kewenangan yang lebih luas, lebih nyata & bertanggung jawab, utamanya dalam menggali, mengatur, dan memanfaatkan potensi besar yang ada di masing-masing daerah.

.Dinas pendidikan Kota Bitung merupakan salah satu dari satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dan penting karena dengan pendidikan yang baik suatu daerah atau negara dapat berkembang dengan baik. RKA yang disusun oleh SKPD (Dinas Pendidikan Kota Bitung) menentukan hasil yang dicapai dengan anggaran yang sudah disusun

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah pengaruh penganggaran berbasis kinerja terhadap efektifitas pengendalian kinerja di Dinas Pendidikan Kota Bitung.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomik yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik dalam mengambil pilihan-pilihan beralasan di antara berbagai tindakan alternatif. Akuntansi meliputi beberapa cabang misalnya akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan akuntansi pemerintahan (Slamet. 2012)

Akuntansi (accounting) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Reeve, et. 2010:9).

Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan adalah pencatatan dan pelaporan dana dan aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Selain laporan ini berguna bagi manager, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditor, badan pemerintah, dan masyarakat (Reeve, et. 2010:10).

Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal (Kieso, et al. 2011 a:5).

Pengertian Akuntansi Pemerintahan

Abdul (2011) Akuntansi Pemerintahan adalah proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk pelaporan hasil-hasilnya dalam penyelenggaraan urusan pemerintah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Revrisond (2010) Akuntansi pemerintahan (termasuk di dalamnya akuntansi untuk lembaga-lembaga yang tidak bertujuan mencari laba lainnya), adalah bidang akuntansi yang berkaitan dengan lembaga pemerintahan dan lembaga-lembaga yang tidak bertujuan mencari laba.

Tujuan Akuntansi Pemerintahan

Abdul Halim (2010:29) Pada umumnya tujuan akuntansi pemerintahan adalah menyajikan informasi bagi para pengambil keputusan tentang kejadian-kejadian ekonomi yang penting dan mendasar serta membantu mempersiapkan informasi tentang bagaimana cara mereka mengalokasikan sumber-sumber yang serba terbatas seperti modal, tenaga kerja, tanah dan bahan baku guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemerintah. Sedangkan bagi manajemen, bagaimana mereka mengalokasikan sumber-sumber dana dan berbagai proyek alternatif sehingga menyebabkan manajemen mengambil keputusan atas dasar perasaan dan bukan atas dasar rasionalitas.

Abdul Halim (2010:29) akuntansi pemerintahan mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. **Pertanggungjawaban (*accountability and stewardship*)**
Tujuan pertanggungjawaban memiliki arti memberikan informasi keuangan yang lengkap, cermat dalam bentuk dan waktu yang tepat, yang berguna bagi pihak yang bertanggung jawab yang berkaitan dengan operasi unit-unit pemerintahan. Lebih lanjut, tujuan pertanggungjawaban ini mengharuskan tiap orang atau badan yang mengelola keuangan negara harus memberikan pertanggungjawaban atau perhitungan.
2. **Manajerial**
Tujuan manajerial berarti bahwa akuntansi pemerintah harus menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian anggaran, perumusan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan, serta penilaian kinerja pemerintah.
3. **Pengawasan**
Tujuan pengawasan memiliki arti bahwa akuntansi pemerintah harus memungkinkan terselenggaranya pemeriksaan oleh aparat pengawasan fungsional secara efektif dan efisien.

Karakteristik Akuntansi Pemerintahan

Akuntansi Pemerintahan memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan akuntansi bisnis. Berdasarkan tujuan pemerintah diatas, Bachtiar Arif, Muclis, Iskandar (2012:7) menyebutkan beberapa karakteristik akuntansi pemerintahan yaitu sebagai berikut:

- Pemerintah tidak berorientasi pada laba sehingga dalam akuntansi pemerintah tidak ada laporan laba (*income statement*) dan *treatment* akuntansi yang berkaitan dengannya.
- Pemerintah membukukan anggaran ketika anggaran tersebut dibukukan.
- Dalam akuntansi pemerintahan dimungkinkan mempergunakan lebih dari satu jenis dana.
- Akuntansi pemerintahan akan membukukan pengeluaran modal.
- Akuntansi pemerintahan bersifat kaku karena sangat bergantung pada peraturan perundang-undangan.
- Akuntansi pemerintahan tidak mengenal perkiraan modal dan laba yang ditahan dalam neraca.

Pengertian Penganggaran Berbasis Kinerja

Darise (2010) Anggaran dengan pendekatan kinerja merupakan suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau *output* dari perencanaan alokasi biaya atau *input* yang ditetapkan. Anggaran kinerja yang efektif lebih dari sebuah objek anggaran program atau organisasi dengan *outcome* yang telah diantisipasi.

Pengertian Efektivitas Pengendalian Kinerja

Efektivitas Pengendalian Kinerja adalah suatu proses melalui mana manajemen suatu organisasi membuat keyakinan yang beralasan bahwa sumber daya digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai misi dan rencana organisasi, pelaporan keuangan yang handal, dan kebijakan, hukum, dan peraturan yang relevan diikuti (Mahmudi : 2015).

Kriteria Efektivitas Pengendalian

Mohamad (2013) Kriteria Efektivitas Pengendalian, yaitu:

1. Kemampuan organisasi dalam menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan permintaan lingkungan.
2. Kemampuan organisasi untuk menggunakan sumber daya yang memiliki secara efisien.
3. Tingkat kepuasan aparat dalam organisasi.
4. Kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
5. Tingkat pengembangan organisasi.

Jenis Pengendalian

Simon (2010) membedakan pengendalian untuk mengkomunikasikan strategi menjadi dua jenis yaitu sistem pengendalian diagnostik dan sistem pengendalian interaktif. Sistem pengendalian diagnostik didefinisikan sebagai sistem informasi formal yang digunakan oleh manajer untuk memonitor *outcome* organisasi dan meluruskan penyimpangan dari standar kinerja yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian interaktif didefinisikan sebagai sistem informasi formal yang digunakan manajer untuk melibatkan diri dalam aktivitas keputusan bawahan.

Akuntabilitas Kinerja

Mardiasmo (2010) Pelaksanaan penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dilakukan dengan cara berikut:

1. Mempersiapkan dan menyusun perencanaan strategis (*Strategic planning*)
2. Merumuskan visi, misi, faktor-faktor kunci keberhasilan (*success key factors*), tujuan, sasaran dan strategi instansi pemerintah.
3. Merumuskan indikator kinerja (*performance indicators*) instansi pemerintah dengan berpedoman pada kegiatan yang dominan. Kegiatan yang menjadi isu nasional dan vital bagi pencapaian visi dan misi instansi pemerintah.
4. Memantau dan mengamati pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dengan seksama.
5. Mengukur pencapaian kinerja dengan:
 - Perbandingan antara kinerja aktual dengan rencana atau target.
 - Perbandingan antara kinerja aktual dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya.
 - Perbandingan antara kinerja aktual dengan kinerja di Negara-negara lain atau dengan standar internasional.
 - Membandingkan pencapaian tahun berjalan dengan tahun-tahun sebelumnya.
 - Membandingkan kumulatif pencapaian kinerja dengan target selesainya rencana strategis.
6. Melakukan evaluasi kinerja dengan:
 - Menganalisis hasil pengukuran kinerja.
 - Menginterpretasikan data yang diperoleh.

- Membandingkan pencapaian program dengan visi dan misi instansi pemerintah.

Hubungan Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Efektivitas Pengendalian Kinerja

Anggaran menyediakan hubungan penting antara perencanaan dan pengendalian. Peran perencanaan dinyatakan dalam bentuk *input* yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas yang direncanakan. Peran pengendalian dilakukan dengan mempersiapkan anggaran dengan suatu cara yang memperlihatkan secara jelas masukan dan sumber daya yang dialokasikan kepada individu atau departemen untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. (Jones dan Pendlebury, 2011)

Sistem anggaran kinerja pada dasarnya merupakan sistem yang mencakup kegiatan penyusunan program dan tolak ukur (indikator) kinerja sebagai instrumen untuk mencapai tujuan dan sasaran program (Mardiasmo, 2010)

Anggaran kinerja tidak hanya berhubungan dengan pengendalian keuangan tetapi juga menyediakan instrumen kunci untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dalam pemberian jasa pemerintah kepada masyarakat. Pencapaian hasil yang diinginkan dituangkan dalam indikator kinerja yang dijadikan acuan untuk menyusun anggaran. (Robinson, 2012).

Landasan Empirik

Sabina Dinesh kumar, Priya Kogulacumar (2011) dengan judul Internal Control System and its impact on the Performance of the Sri Lanka Telecom limited in Jaffna District. Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari sejauh mana sistem kontrol internal berpengaruh pada kinerja perusahaan Telekomunikasi terbatas Sri Lanka di wilayah Jaffna. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sistem pengendalian internal dan kinerja perusahaan telekomunikasi terbatas Sri Lanka di wilayah Jaffna, serta internal kontrol juga akan mengakibatkan kinerja organisasi yang tinggi dimasa depan.

Venni Aviona (2015) dengan judul Pengaruh penganggaran berbasis kinerja terhadap kinerja program peningkatan disiplin aparatur instansi pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja program peningkatan disiplin aparatur instansi pemerintah daerah dalam hal ini Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa implementasi anggaran berbasis kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja program peningkatan disiplin aparatur instansi pemerintah daerah.

Mappaiwang, Haselman, H. Muhammad Yunus (2012) dengan judul Pelaksanaan anggaran berbasis kinerja pada dinas cipta karya dan tata ruang kabupaten sidenreng rappang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan anggaran berbasis kinerja pada Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidrap dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi (mendukung dan menghambat) pelaksanaan anggaran berbasis kinerja. Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan anggaran berbasis kinerja pada Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten pada Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidrap masih lebih dominan dicirikan sistem *item-line*, *incremental*, *kaku*, *overlapping*, konflik kepentingan (*conflict of interest*), motif mencari keuntungan pribadi dan golongan, pemborosan anggaran, serta tidak memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja aparatur dan pelayanan masyarakat.

Pancisto Patik (2016) Efektifitas Penerapan Pengendalian Intern (Internal Control) Terhadap Pengukuran Kinerja Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan pengendalian intern terhadap kinerja Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa Sistem Pengendalian Intern (Internal Control) terhadap kinerja Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara telah berjalan “efektif” karena telah dilakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas, formulir-formulir yang digunakan dalam penerimaan daerah telah memuat informasi yang handal, dan pencapaian target penerimaan PAD tahun 2015 sudah berjalan efektif.

Hendra anggriawan (2011) Pengaruh anggaran berbasis kinerja terhadap pengendalian kinerja pada dinas pendidikan nasional Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh anggaran berbasis kinerja terhadap pengendalian kinerja pada dinas pendidikan nasional provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran berbasis kinerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengendalian kinerja.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Kerlinger penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif dan berhubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2014).

Jenis Data

Data adalah keterangan mengenai sesuatu yang diperoleh dalam penelitian untuk menjelaskan, menerangkan dan memecahkan masalah-masalah sesuai dengan konteks judul yang diambil dengan maksud dan tujuan tersebut. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan dan diukur dengan skala Likert, berupa kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada pegawai negeri sipil Dinas Pendidikan Kota Bitung.

Sumber Data

Menurut Kuncoro (2013) ada dua jenis sumber data yaitu sebagai berikut.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.
2. Data Sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan ke masyarakat pengguna data.

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa hasil survei langsung yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Bitung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dari suatu sampel dengan menggunakan instrumen kusioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada para responden. Operasional penyebaran kusioner ini dilakukan dengan cara mendatangi dan membagikan kusioner secara langsung ke Dinas Pendidikan Kota bitung.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden penelitian

Berikut ini disajikan gambaran umum responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

A. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	26	65%
	Perempuan	14	35%
Total		40	100%

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden terdiri dari laki-laki sebanyak 26 orang dengan nilai presentase sebesar 65% dan wanita sebanyak 14 orang dengan nilai presentase 35%.

B. Komposisi Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 2. Komposisi Responden Berdasarkan Jabatan

	Keterangan	Jumlah	Persentase
	Eselon II	1	2,5%
	Eselon III	6	15%
	Eselon IV	21	52,5%
	Staf	12	30%
Total		40	100%

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa jabatan responden terdiri dari eselon II 1 orang dengan nilai persentase sebesar 2,5%, eselon III sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 15%, eselon IV sebanyak 21 orang dengan persentase 52,5%, dan staf sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 30%.

Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan dan suatu instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan sebesar 5% serta memiliki nilai korelasi positif.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel

Penganggaran berbasis kinerja (X)

Pertanyaan	Corrected item total correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	VALIDITAS
1	0,878	0,312	Valid
2	0,866	0,312	Valid
3	0,878	0,312	Valid
4	0,667	0,312	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer dengan Alat Bantu Program SPSS versi 22,0

Kolom Corrected Item Total Correlation merupakan korelasi antara skor item dengan total yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen. r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan. Pada signifikan 5% dengan jumlah responden (N) = 40, maka r_{tabel} sebesar 0,312. Berdasarkan gambar pada tabel 4.3 terlihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan 4 pertanyaan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil ini maka variabel penganggaran berbasis kinerja (X) dengan jumlah 4 pertanyaan dapat disimpulkan dinyatakan lolos uji validitas. Tabel 4 berikut ini menyajikan hasil uji validitas terhadap item pertanyaan variabel kinerja individual (Y)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Efektivitas Pengendalian (Y)

Pertanyaan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	VALIDITAS
1	0,870	0,312	Valid
2	0,985	0,312	Valid
3	0,870	0,312	Valid
4	0,762	0,312	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer Dengan Alat Bantu SPSS versi 22,0

Berdasarkan hasil pengujian seperti pada Tabel 4.4, semua pertanyaan menghasilkan koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} . Berdasarkan hasil ini maka variabel efektivitas pengendalian (Y) dengan jumlah 4 pertanyaan dapat disimpulkan dinyatakan lolos uji validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai reliabilitas dilihat dari *cronbach alpha* masing-masing instrumen penelitian jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 dianggap *reliabel*. Untuk pengujian variabel penganggaran berbasis kinerja (X), dan variabel efektivitas pengendalian (Y) apakah *reliabel* atau tidak dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai	r_{tabel}	Reliabilitas
X	0,905	0,6	Reliabel
Y	0,915	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer Dengan Alat Bantu Program SPSS versi 22,0

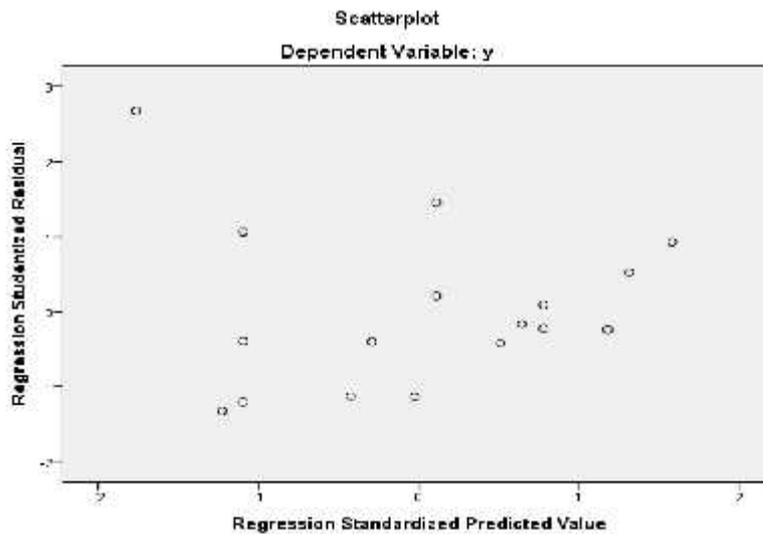
Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner untuk variabel penganggaran berbasis kinerja (X) dan efektivitas pengendalian (Y) menghasilkan *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu

variabel penganggaran berbasis kinerja (X) sebesar 0,905 dan variabel efektivitas pengendalian (Y) sebesar 0,915. Berdasarkan hasil ini juga dapat disimpulkan item pertanyaan kuesioner sudah memiliki reliabilitas yang tinggi karena menghasilkan *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.

Uji Asumsi Klasik
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi menjadi sangat tinggi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika titik-titik tidak menyebar dibawah angka 0 pada sumbu Y dan membentuk sebuah pola yang jelas, maka model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2011). Untuk melihat apakah persamaan regresi dalam penelitian ini bebas masalah heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1



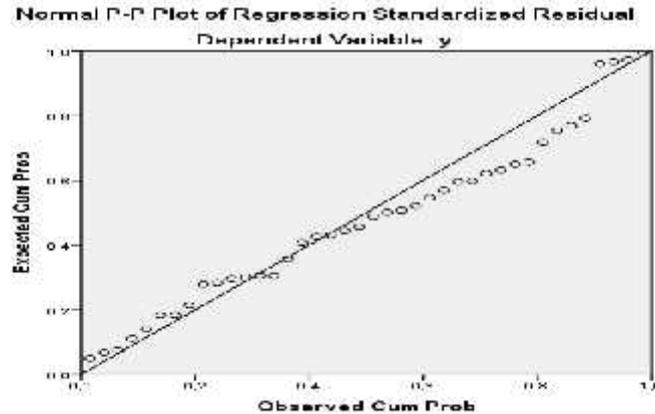
Gambar 1. Output Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer Dengan Alat Bantu Program SPSS versi 22,0

Dari Gambar 1 maka dapat dilihat bahwa ke tujuh belas titik data menyebar diatas dan dibawah garis nol. Sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan regresi berganda dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji apakah persamaan regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas maka dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Output Pengujian Normalitas

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer Dengan Alat Bantu Program SPSS versi 22,0

Dari hasil olahan data SPSS, maka dapat diketahui bahwa ke empat puluh titik data menyebar disekitar garis data diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi adakorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas autokorelasi, dapat dilihat berdasarkan angka dari tabel *output* pengujian autokorelasi, jika angka tersebut terletak di daerah bebas autokorelasi. Untuk menguji apakah model regresi bebas autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Output Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 ^a	,398	,382	5,082	2,271

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer dengan Alat Bantu SPSS Versi 22,0

Pada tabel Durbin-Watson menunjukkan nilai 2,271 dengan nilai tersebut berada pada rentang 1,65 < Dw < 2,35. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada masalah autokorelasi sehingga layak dipergunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen (penganggaran berbasis kinerja) terhadap variabel dependen (efektivitas pengendalian).

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi Linear berganda digunakan untuk memecahkan masalah, dimana dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi Linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1$$

**Tabel 6. Output Pengujian Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,481	4,400		2,155	,005
X	,438	,117	,463	3,735	,000

a. Dependent Variable : EFEKTIVITAS PENGENDALIAN

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer dengan Alat Bantu Program SPSS versi 22,0

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang terlihat ada kolom *unstandardized coefficients* pada bagian B di peroleh model persamaan regresi Linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9.481 + 0.438X.$$

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Penganggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian kinerja pada Dinas Pendidikan Kota Bitung. Hal ini di buktikan oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,735 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (<0,05) yang mengidentifikasikan bahwa variabel X (penganggaran berbasis kinerja) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y (efektivitas pengendalian kinerja).
2. Besarnya pengaruh penganggaran berbasis kinerja terhadap efektivitas pengendalian kinerja pada dinas pendidikan kota bitung sebesar 39,8%. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis koefisien korelasi dan determinasi yang menjelaskan bahwa korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebesar 0,398 atau 39,8%.

Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Bitung, dengan tingginya pengaruh penganggaran berbasis kinerja terhadap efektivitas pengendalian kinerja, maka diharapkan untuk dapat mempertahankan, bahkan meningkatkan pelaksanaan penganggaran berbasis kinerja yang membawa pengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian kinerja. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain dengan mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau *output* yang maksimal, melibatkan seluruh jajaran dalam proses perencanaan, menghasilkan program yang sesuai dengan visi dan misi organisasi, dan berusaha menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian sejenis dapat menambahkan variabel independen yang lain atau lebih bervariasi, sehingga penelitian dibidang pemerintahan lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Robinson, Marc, 2012. Best Practices in Performance Budgetin, Discussion Paper, No. 124, Queensland University of Technology.

- [2] Abdul Halim, 2010. Manajemen Keuangan Daerah, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- [3] Bachtiar, Arif, Muchlis, Iskandar, 2012. Akuntansi Pemerintahan, Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Darise, Nurlan. 2010. Akuntansi Keuangan Daerah, penerbit indeks, Jakarta.
- [5] Jones, R dan M. Pendlebury. 2011. Public Sector Accounting. Pitman Publishing, London.
- [6] Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- [7] Mahsun, Mohamad, dkk. 2012. Akuntansi sektor publik, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- [8] Mahsun, Mohamad, 2013. Pengukuran Kinerja Sektor Publik, Edisi Ketiga. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- [9] .Mahmudi (2015), Manajemen Kinerja Sektor Publik, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- [10] Mardiasmo. 2010. Akuntansi Sektor Publik, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- [11] Priyatno, Duwi. 2011. SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate, Edisi Kedua, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- [12] Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersya Tri., Soepriyanto, Gatot, Jusuf, Amir Abadi., Djakman, Chaerul D, 2010. Principle of Accounting – Indonesia Adaption. Buku Pertama. Penerbit Salemba Empat.
- [13] Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Principle Of Accounting. Twenty Third Edition. South – Western Cengage Learning.
- [14] Slamet Sugiri Sodikin.,2012, Akuntansi Pengantar 1 Edisi Kedelapan. Yogyakarta.